

PENGARUH INTELIGENSI INTRAPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Oleh:

Nilam Permatasari Munir
Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Palopo

Abstrak

The study aims to analyze the description of intrapersonal intelligence toward learning result of mathematics. The study is an ex-post facto which causality. The populations of the study were 520 grade XI IPA students of SMAN in Parepare of academic years 2013/2014 with as many as 221 samples. Technique used in selecting the samples was proporsional random sampling. The instrument used for the study were (1) scale of intrapersonal intelligence, (2) test of mathematics learning outcomes. The results of the study indicate that (1) intrapersonal intelligence directly give positif influence toward cognitive learning result of Mathematics (5) intrapersonal intelligence directly give positif influence toward affective learning result of Mathematics.

Kata Kunci: Learning Outcomes of Mathematics, and Intrapersonal Intelligence

A. Pendahuluan

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang merupakan alat penata nalar dalam membentuk sikap dan menumbuh kembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis serta kritis dalam diri peserta didik. Peranan matematika dalam mengembangkan kemampuan berpikir seseorang yang menjadikan matematika sebagai suatu sarana yang memegang peranan yang cukup besar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun kenyataan yang ada begitu berbeda, hampir setiap siswa menganggap mata pelajaran matematika adalah pelajaran sulit sehingga kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Dilihat dari nilai UN siswa pada tahun 2013 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2012. Khususnya di Sulawesi Selatan, persentasi kelulusan tahun 2012 sebesar 99,81% turun menjadi 98,82% ditahun 2013 (Kemendikbud, 2013). Dan dari data yang diperoleh dari dinas pendidikan Kota Parepare menunjukkan bahwa, nilai rata-rata hasil UN matematika siswa SMA (nilai UN murni matematika) di Kota Parepare pada tahun ajaran 2011/2012 adalah 7,52 sedangkan

pada tahun ajaran 2012/2013 nilai rata-rata matematika siswa mengalami penurunan menjadi 4,26.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor internal (faktor yang datang dari diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang datang dari luar siswa). Seperti dikemukakan oleh Clark (Sabri, 2005) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Purwanto (2007: 107) faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar terbagi atas dua yaitu faktor fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera) dan faktor psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif). dan juga keterbatasan penulis dalam berbagai hal seperti biaya, waktu, dan kemampuan. Maka penulis hanya membatasi diri dalam kajiannya, yaitu hanyalah memperhatikan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar seperti inteligensi intrapersonal.

Rumusan Masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran deskriptif inteligensi intrapersonal dan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri Kota Parepare?
2. Seberapa besar pengaruh inteligensi intrapersonal terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri Kota Parepare?

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar Matematika

Sudjana (2008: 22) dan Abdurrahman (1999: 37) mengemukakan bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif (berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), ranah afektif (berkenaan dengan sikap yang terdiri atas lima aspek yaitu penerimaan, jawaban

atau reaksi penilaian, organisasi, dan internalisasi), dan ranah psikomotor (berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemauan bertindak, terdiri atas enam aspek yaitu gerakan refleksi, keterampilan gerakan dasar, keterampilan membedakan secara visual, keterampilan dibidang fisik, keterampilan kompleks dan berkomunikasi).

2. Inteligensi Intrapersonal

Gardner (2008) dalam Wahyudi (2011) kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk mengenali diri sendiri dengan memiliki konsep diri yang jelas serta citra diri yang positif. Dari kecerdasan intrapersonal inilah seseorang-sebutlah seorang anak akan menjadi unik dan otentik, tidak terombang-ambing oleh pengaruh luar. Kecerdasan intrapersonal secara luas diartikan sebagai kecerdasan yang dimiliki individu untuk mampu memahami dirinya. Sedangkan, dalam arti sempit ialah kemampuan anak mengenal dan mengidentifikasi emosi, juga keinginannya. Uno & Masri Kuadrat (2010: 14) mengemukakan bahwa "Kecerdasan intrapersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri. Ia cenderung mampu untuk mengenali berbagai kekuatan maupun kelemahan yang ada pada dirinya sendiri. Budiningsih (2005: 115) "Kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan mengendalikan pemahaman terhadap aspek internal diri seperti perasaan, proses berpikir, refleksi diri, intuisi, dan spiritual".

Menurut Alder (2001) dalam Setyono (2008) mengemukakan bahwa kecerdasan intrapersonal mempunyai tiga aspek,

a. Mengenali diri sendiri

- 1) Kesadaran diri emosional, yaitu bagian dari bebas buta emosi, dan sebuah tanda keseimbangan dan kedewasaan.
- 2) Sikap asertif, yaitu keterampilan emosional untuk secara bebas dan tepat mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan.

- 3) Harga diri, yaitu karakteristik kecerdasan emosi yang menunjukkan penilaian diri yang tinggi dan merupakan sumber penting bagi rasa percaya diri.
- 4) Kemandirian, yaitu sebuah sifat yang kita hubungkan dengan orang-orang yang suka memulai sebagai ciri dari kecerdasan emosi, kita dapat menggambarkan orang yang bebas atau tidak bergantung.
- 5) Aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk mencapai potensi diri sepenuhnya untuk mencapai apapun yang mampu dicapai seseorang.

b. Mengetahui apa yang diinginkan

Orang yang cerdas cenderung mengetahui apa yang mereka inginkan dan kemana tujuan hidup mereka. Untuk itu, mereka cenderung mendapatkan apa yang diinginkan dan mencapai tujuan mereka, dan kenyataannya mereka berhasil.

c. Mengetahui apa yang penting

Kita memiliki kecenderungan yang sama untuk menilai kembali diri kita. Tujuan yang dipertimbangkan dan nilai-nilai yang mendasarinya akan menemukan urutan kepentingan sendiri

C. Hipotesis Penelitian

Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini :

Hipotesis 1: Inteligensi intrapersonal berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa.

Hipotesis 2: Inteligensi intrapersonal berpengaruh positif terhadap hasil belajar afektif matematika siswa

D. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian ex-post facto yang bersifat kausalitas. Peneliti dalam hal ini akan menelusuri hubungan sebab akibat (kausal) dan menguji hipotesis yang

telah dirumuskan sebelumnya antara lain: pengaruh inteligensi intrapersonal, terhadap hasil belajar kognitif matematika dan hasil belajar afektif matematika.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Parepare tahun pelajaran 2013/2014, sebanyak 5 sekolah yaitu SMA Negeri 1 Model Parepare, SMA Negeri 2 Parepare, SMA Negeri 3 Parepare, SMA Negeri 4 Parepare, dan SMA Negeri 5 Unggulan Parepare dengan jumlah keseluruhan siswa dari masing-masing sekolah tersebut khususnya kelas XI IPA adalah 520 siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk memperoleh sampel acak dan dapat merepresentasikan karakteristik populasi sesuai tujuan penelitian ini adalah menggunakan teknik proporsional random sampling dengan jumlah sampel penelitian ini adalah 221.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar kognitif dan skala yang terdiri dari skala skala inteligensi intrapersonal, dan skala sikap terhadap matematika. menggunakan skala Likert dengan 5 pilihan jawaban terdiri dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS) Klopfer & Madden (1980) dalam Widhiarso (2002: 1). Pemberian skor pada skala ini berkisar dari 1 – 5 berdasarkan item yang favorable dan yang unfavorable. Untuk item yang favorable skor jawaban SS=5, S=4, N=3, TS=2, STS=1. Untuk item yang unfavorable skor jawaban SS=1, S=2, N=3, TS=3, dan STS=4.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap. Pertama adalah analisis data untuk butir pernyataan-pernyataan dalam instrumen, kedua adalah analisis data untuk menjawab masalah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif diperlukan untuk mendeskripsikan data dari variabel-variabel penelitian yang diajukan meliputi mean,

median, variansi, skewness, kurtosis, minimum, maksimum, dan analisis prosentase. Statistik inferensial dimaksudkan untuk analisis dan validasi model yang diusulkan serta pengujian hipotesis. Oleh karena itu, digunakan teknik analisis SEM dengan menggunakan paket program AMOS (Analysis Of Moment Structure) IBM versi 20.0 dan SPSS IBM versi 20.0.

1. Analisis Butir Instrumen

Untuk menilai ketepatan pengukuran dari suatu butir instrument mengukur konstruk digunakan validasi butir reliabilitas konstruk. Syarat yang dipergunakan untuk melakukan analisis validitas butir dan reliabilitas konstruk adalah bahwa setiap indikator memiliki sifat unidimensional terhadap konstraknya (Hair, dkk (Rondiyah, 2009: 72). Dalam penelitian ini setiap butir pernyataan dalam instrumen dipandang sebagai indikator dari konstraknya. Untuk itu, maka statistik uji yang digunakan adalah analisis faktor konfirmatori (CFA). CFA adalah analisis faktor yang digunakan untuk menguji unidimensionalitas, validitas dan reliabilitas model pengukuran konstruk yang tidak dapat diobservasi langsung (Kusnendi, 2008: 98).

- a. Uji Unidimensionalitas (Uji kesesuaian model)
- b. Uji Kebermaknaan Koefisien Bobot Faktor: Uji Validitas dan Reliabilitas indikator
- c. Evaluasi Reliabilitas konstruk

2. Syarat-syarat analisis statistika

Sebelum menggunakan statistika parametrik dalam mengestimasi parameter dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan atas asumsi yang diperlukan teknik statistik parametrik yang digunakan. Dalam menggunakan analisis SEM, ada beberapa asumsi yang perlu dipenuhi sebagai berikut (Kusnendi, 2008: 46).

- a. Ukuran Sampel
- b. Linearitas
- c. Normalitas variabel laten endogenus
- d. Deteksi pencilan (outliers)

E. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh bahwa secara umum rata-rata skor yang diperoleh siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Parepare adalah untuk variabel inteligensi intrapersonal sebesar 30,13 yang berada dalam kategori “tinggi”, dan skor rata-rata sikap siswa terhadap matematika sebesar 41,78 yang berada dalam kategori “baik” serta skor rata-rata hasil belajar kognitif matematika sebesar 45,88 yang berada dalam kategori “rendah”.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh bahwa: (1) terdapat pengaruh langsung yang positif dari inteligensi intrapersonal (X2) terhadap hasil belajar kognitif matematika (Y2) pada taraf signifikansi 0,05 dengan hasil estimasi $x_{22} = 0,089$ yang positif dengan nilai $p = 0,465 < \alpha = 0,05$ yang tidak signifikan, (2) terdapat pengaruh langsung yang positif dari inteligensi intrapersonal (X2) terhadap hasil belajar afektif matematika (Y3) pada taraf signifikansi 0,05 dengan hasil estimasi $x_{32} = 0,114$ yang positif dengan nilai $p = 0,273 < \alpha = 0,05$ yang tidak signifikan,

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa inteligensi intrapersonal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematika. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyudi (2012: 1) hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal berkontribusi rendah terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa inteligensi intrapersonal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar afektif matematika. Anak-anak dengan kecerdasan intrapersonal tinggi cenderung sensitif, itu karena mereka memiliki tingkat kepekaan yang tinggi terhadap hal-hal disekitarnya juga cenderung memiliki perasaan bersalah yang cukup besar, ini sebenarnya karena mereka memiliki kemampuan reflektif yang cukup baik jika suatu kali mendapati mereka melakukan kesalahan kita tidak perlu menunjukkan dimana letak kesalahannya secara mendetail. Jika kita terlalu menunjukkan kesalahan yang dia lakukan, beban rasa bersalah yang mereka terima akan beberapa kali lipat dibandingkan anak-anak lain pada umumnya (Bramastyo, 2010).

G. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) secara umum siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Parepare memiliki inteligensi intrapersonal dalam kategori tinggi, sikap terhadap matematika dalam kategori baik, dan skor rata-rata hasil belajar matematika berada dalam kategori rendah; (2) inteligensi intrapersonal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematika dengan besar sumbangan efektif 0,2%; (3) inteligensi intrapersonal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar afektif matematika dengan besar sumbangan efektif 5,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. 2010. Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anonim. 1999. Jangan Terburu-buru Menjudge Anak Bodoh, (Online) (www.ws.org.1999/xlinks, Diakses 25 Mei 2014)
- Bramastyo, Wahyu. 2010. Sekilas Mengenai Kecerdasan Intrapersonal, (Online), (wahyubrastyo.blogdetik.com, Diakses 1 Juni 2014)
- Budiningsih, Asri. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. PT.Rineka Cipta
- Dimiyati, & Mudjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Haryanto. 2010. Psikologi Bagi Anak Remaja, Jurnal Psikologi, (Online), (<http://belajarpsikologi.com/motivasi-belajar-anak-remaja/>, Diakses 27 April 2014)
- Hytti, Ulla, Perka, Jarna Heinonen, Jaana Seikkula-Leino. 2010. Perceived Learning Outcomes in Entrepreneurship Education: The Impact of Student Motivation and Team Behavior Education + Training, Vol. 52 Iss: 8/9, pp.587 - 606. Research Paper (online), (www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0CDMQFjAB&url=http%3A%2F%2Fwww.emeraldinsight.com%2Fjournal.s.htm%3Farticleid%3D1891411&ei=rLRkU6GIPMWcugS16IDoDg&usq=AFQjCNFKm3k9ach_wx5fzQxdRY4a5Q0l8A&bvm=bv.65788261,d.c2E, Diakses 1 Mei 2014)
- Kemendikbud. 2013. Kementerian Pendidikan & Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan, (Online), (<http://litbang.kemendikbud.go.id>, Diakses, 24 Januari 2014)
- Kusnendi. 2008. Model-Model Persamaan Struktural (Satu dan Multigroup Sampel dengan LISREL). Bandung: Alfabeta
- Ormrod, Jeanne E. 2008(a). Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, Edisi keenam (Jilid I). Jakarta: Erlangga
- Purwanto, Ngalm. 2007. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sabri, Ahmad. 2005. Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching. Jakarta: Ciputat Press

- Saenong, Rahmawati. 2013. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pemanfaatan Fasilitas Belajar melalui Motivasi Belajar matematika Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar Matematika SMP Negeri se-Kabupaten Jeneponto. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM
- Setyono. 2008. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar, (Online). (<http://www.Styonoblogspot.com>, diakses 3 Oktober 2013)
- Sudjana, Nana. 2008. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Suherman. 2001. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Surabaya: JICA
- Wahyudi, Deddy. 2012. Pembelajaran IPS berbasis Kecerdasan Intrapersonal, Interpersonal, dan Eksistensial. Jurnal Pendidikan edisi khusus No.1 Agustus 2011.(Online). (Jurnalupi.edu/file/4-Deddy_Wahyudi.pdf, Diakses pada tanggal 30 Oktober 2013)
- Uno, Hamzah B & Masri Kuadrat. 2010. Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara